

The Role of Employee Engagement in the Implementation of Total Quality Management at SD Negeri 001 Gunung Tabur

Eli Sutrisnaniati, Nurlelawati, & Azainil

Universitas Mulawarman, Kota Samarinda, Indonesia

Abstract

Total Quality Management (TQM) is a comprehensive approach to improving the quality of education through the active participation of all members within the institution. This study examines the role of employee engagement in the implementation of TQM at SD Negeri 001 Gunung Tabur, along with its factors and challenges. The research employs a descriptive qualitative method with data collection techniques including observation, in-depth interviews, and documentation. The results indicate that employee engagement, including teachers and administrative staff, plays a significant role in the application of TQM from planning, implementation, to evaluation. This engagement is reflected in various aspects, such as commitment to quality improvement, team collaboration, and active participation in teacher competency enhancement training. The challenges faced include human resource limitations, such as employees' lack of understanding of the importance of TQM, and material limitations, such as infrastructure and facilities. However, these challenges can be addressed through effective communication strategies and the development of new programs. The study concludes that optimal employee engagement is the key to the successful implementation of TQM in primary education environments.

Keywords: Employee Engagement, Total Quality Management, TQM Implementation.

1. Pendahuluan

Manajemen mutu terpadu telah menjadi fokus utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai lembaga pendidikan. Manajemen mutu terpadu (Total Quality Management atau TQM) dalam pendidikan sangat penting karena berfokus pada peningkatan kualitas dan efisiensi di berbagai aspek institusi pendidikan (Annisa & Gyfend, 2021). TQM membantu dalam mengembangkan dan memperbaiki kurikulum agar lebih relevan dengan kebutuhan zaman, serta memperbaiki metode pengajaran dan pembelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang optimal kepada siswa. Selain itu, penerapan TQM memastikan penggunaan sumber daya yang ada secara efisien, mengurangi pemborosan, dan meningkatkan kinerja operasional keseluruhan (F. A. Siregar, 2018). Dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk staf, guru, siswa, dan orang tua, TQM menciptakan lingkungan perbaikan berkelanjutan dan kolaborasi yang konstruktif. Hasilnya adalah institusi pendidikan yang lebih responsif, adaptif, dan mampu memenuhi standar kualitas yang tinggi, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan global (Sarmono dkk., 2020).

Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management, TQM) di institusi pendidikan, khususnya di sekolah dasar, merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Sahnan, 2019). Implementasi TQM memberikan banyak manfaat terhadap keberlangsungan kinerja sekolah seperti peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan profesionalitas guru, dan efisiensi operasional (Sagala, 2010). SD Negeri 001 Gunung Tabur, sebagai salah satu institusi pendidikan dasar, memiliki komitmen untuk menerapkan TQM guna meningkatkan mutu pendidikan yang diberikan kepada siswa-siswinya (Lasiyono, 2022). Dalam konteks ini, keterlibatan karyawan menjadi faktor kunci yang tidak dapat diabaikan. Karyawan, yang mencakup tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, memiliki peran penting dalam mendukung implementasi TQM melalui berbagai aktivitas yang berkaitan dengan peningkatan kualitas proses belajar mengajar, manajemen sekolah, dan layanan kepada siswa (Rahmawati & Supriyanto, 2020).

* Corresponding author.

E-mail address: elisutrisnaniati@gmail.com

Namun, dalam praktiknya, keterlibatan karyawan dalam implementasi TQM seringkali menghadapi berbagai tantangan. Tantangan-tantangan ini dapat berupa kurangnya pemahaman dan komitmen terhadap prinsip-prinsip TQM, keterbatasan sumber daya, serta resistensi terhadap perubahan (Yusmina & Ar, 2014). Keterlibatan karyawan tidak hanya mencakup guru, tetapi juga melibatkan seluruh elemen staf pendidikan di sekolah. Keberhasilan implementasi manajemen mutu terpadu sangat bergantung pada sejauh mana karyawan dapat terlibat secara aktif, menyumbangkan ide-ide konstruktif, dan bekerja sama sebagai tim untuk mencapai tujuan bersama (Nur Fauz dkk., 2020). Oleh karena itu, penting untuk menjelajahi peran serta dampak keterlibatan karyawan dalam upaya mewujudkan manajemen mutu terpadu yang berkualitas di SD Negeri 001 Gunung Tabur.

Dari beberapa penelitian yang membahas terkait implementasi TQM (Hasan dkk., 2022) dan (Rawis dkk., 2021) membuat peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam tentang implementasi TQM di SD Negeri 001 Gunung Tabur. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengkaji peran keterlibatan karyawan dalam implementasi TQM di SD Negeri 001 Gunung Tabur. 2) Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keterlibatan tersebut. 3) Mengkaji tantangan yang dihadapi dalam implementasi TQM di SD Negeri 001 Gunung Tabur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya keterlibatan karyawan dalam implementasi TQM di sekolah dasar sehingga pihak sekolah dapat mengembangkan strategi untuk meningkatkan keterlibatan karyawan guna mencapai tujuan kualitas yang diinginkan. Melalui penelitian ini, diharapkan pula dapat terungkap bagaimana keterlibatan karyawan dapat mendorong terciptanya lingkungan mutu yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

2. Kajian Pustaka

2.1. Manajemen Mutu Terpadu

Total Quality Management (TQM) atau manajemen mutu terpadu merupakan sistem manajemen yang dikembangkan di berbagai negara dalam menghadapi dunia yang cepat berubah dan penuh ketidakpastian dalam rangka menciptakan efektivitas dan kepuasan. Manajemen yang efisien dari suatu organisasi dicapai dengan menggunakan model yang berbeda. Salah satunya adalah sistem manajemen mutu. Dengan manajemen mutu sistem kami memahami "struktur, prosedur, proses dan sumber daya yang diperlukan lainnya yang diperlukan untuk penerapan manajemen mutu. TQM merupakan konsep yang berupaya melaksanakan system manajemen kualitas kelas dunia (Hadi, 2018). Untuk itu diperlukan keseriusan dan perubahan besar terhadap budaya dan sistem nilai suatu organisasi pendidikan di madrasah. Ada empat prinsip dalam TQM yaitu (1) Kepuasan pelanggan, (2) Respek terhadap setiap orang, (3) Manajemen berdasarkan fakta, (4) Perbaikan berkesinambungan.

Strategi yang berkembang dalam penggunaan Manajemen Mutu Terpadu dalam dunia pendidikan adalah institusi pendidikan memposisikan dirinya sebagai institusi jasa atau dengan kata lain menjadi industri jasa, yakni institusi yang memberikan pelayanan sesuai dengan keinginan para pelanggan. Manajemen Mutu Terpadu dalam pendidikan mencoba untuk memaksimalkan daya saing organisasi pendidikan melalui perbaikan berkelanjutan, input, proses, output, jasa, manusia, serta lingkungan yang memiliki prinsip-prinsip utama yaitu tetap fokus pada peserta didik, obsesi terhadap kualitas, pendekatan ilmiah, komitmen jangka panjang, kerja sama tim. Perbaikan sistem secara berkesinambungan, pelatihan dan pengembangan, kebebasan yang terkendali serta adanya satu kesatuan tujuan yang dilakukan dalam proses yang sistematis.

Sedangkan Mutu pendidikan yang baik memiliki standar. Oleh karena itu, secara nasional diberlakukanlah standar-standar mutu pendidikan, yang disebut Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dalam pasal 2 ayat 1 PP No. 19 tahun 2005 dinyatakan bahwa ruang lingkup SNP meliputi: (1) standar isi; (2) standar proses; (3) standar kompetensi lulusan; (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (5) standar sarana dan prasarana; (6) standar pengelolaan sekolah; (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian pendidikan. Ruang lingkup standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menurut Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran (R. W. Siregar dkk., 2022).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi peran keterlibatan karyawan dalam implementasi Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management, TQM) di SD Negeri 001 Gunung Tabur. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi serta

dinamika yang mempengaruhi keterlibatan karyawan dalam konteks yang spesifik (Harahap, 2020). Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 data yaitu data primer dan sekunder. Data primer merupakan data utama yang diperoleh dari hasil wawancara dan hasil jawaban angket. Kemudian data sekunder merupakan data pendamping yang diperoleh dari buku, jurnal, artikel, dan dokumen terkait manajemen mutu terpadu dan keterlibatan karyawan.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan angket. Wawancara dilakukan terhadap beberapa guru dan tenaga pendidik untuk mendapatkan informasi mengenai pandangan mereka tentang implementasi TQM dan keterlibatan mereka dalam proses tersebut. Kemudian angket diberikan juga kepada beberapa guru dan tenaga pendidik untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak dan mendalam karena keterbatasan waktu. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif menurut Miles dan Huberman (1994) dengan langkah-langkah: 1) Data Collection, 2) Data Reduction, 3) Data Display, dan 4) Conclusion Drawing (Ulfatin, 2015). Triangulasi data pada penelitian ini dilakukan melalui dua langkah yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi teori. Triangulasi sumber data dilakukan kepada berbagai sumber atau informan untuk meningkatkan kredibilitas data (Susanto dkk., 2023). Sedangkan triangulasi teori dilakukan dengan sinkronisasi antar hasil penelitian dengan teori yang digunakan (Kaharuddin, 2020).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Keterlibatan Karyawan dalam Implementasi Manajemen Mutu Terpadu

Dari hasil penelitian melalui wawancara dan angket yang dilakukan di SD Negeri 001 Gunung Tabur, ditemukan bahwa keterlibatan karyawan, yang meliputi guru dan tenaga kependidikan, memegang peranan penting dalam implementasi Manajemen Mutu Terpadu (TQM). Keterlibatan mereka tidak hanya terbatas pada pelaksanaan tugas sehari-hari tetapi juga mencakup partisipasi dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan.

4.1.1. Perencanaan

Perencanaan adalah kegiatan yang menyusun hal-hal yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, dan siapa yang mengerjakannya (Albab, 2021). Pada implementasi TQM di SD Negeri 001 Gunung Tabur, karyawan terlibat aktif dalam menyusun rencana kerja sekolah yang berfokus pada peningkatan mutu pendidikan. Mereka mempelajari dan memahami konsep dan tujuan penerapan manajemen mutu strategis dengan cara diskusi teman sejawat, membaca dokumen atau sumber terkait, serta bertanya pada tenaga kependidikan yang lebih tau. Mereka memberikan pendapat dan masukan berdasarkan pengalaman dan kebutuhan lapangan ketika berlangsung sesi diskusi atau rapat Bersama. Kontribusi dari karyawan juga berupa partisipasi penyusunan rencana pengembangan pembelajaran maupun manajemen sekolah yang kemudian diintegrasikan dalam rencana strategis sekolah. Pada tahap perencanaan ini, para guru dan tenaga kependidikan turut serta dalam pengambilan keputusan serta memberikan dukungan penuh pada rencana strategis yang telah ditetapkan.

4.1.2. Pelaksanaan

Rencana yang telah disusun tentunya dilanjutkan ke tahap pelaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu baik dalam pengorganisasian, kepemimpinan, kepuasan pelanggan dan komitmen karyawan sekolah (Rahman dkk., 2023). Dalam pelaksanaan TQM, guru dan staf berperan dalam mengimplementasikan strategi yang telah dirancang. Guru, misalnya, mengadopsi metode pengajaran yang inovatif dan berorientasi pada kualitas dengan memaksimalkan penggunaan teknologi pada sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Pada kegiatan belajar mengajar, guru juga memberikan umpan balik kepada semua siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran. Sementara itu, tenaga kependidikan mendukung dengan memastikan kelancaran operasional sekolah. Mereka menjadikan dirinya sebagai institusi jasa, yakni institusi yang memberikan pelayanan sesuai dengan apa yang diinginkan siswa serta orang tua atau wali. Melalui kompetensi peningkatan guru, para karyawan di SD Negeri 001 Gunung Tabur berusaha meningkatkan keterampilan serta mengembangkan pengetahuan sesuai dengan perkembangan zaman.

4.1.3. Evaluasi

Keterlibatan karyawan dalam evaluasi TQM di SD Negeri 001 Gunung Tabur berkaitan dengan monitoring dan penilaian kinerja, baik kinerja mereka sendiri maupun kinerja keseluruhan sekolah. Guru menyusun rencana evaluasi hasil belajar, menghimpun data, melakukan verifikasi data, memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan.

Beberapa hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan hasil capaian belajar siswa dan keberhasilan tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Sementara pada tenaga kependidikan, melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana target mutu tercapai dan mengenali area yang memerlukan perbaikan. Evaluasi dalam konteks manajemen mutu terpadu di pendidikan dilakukan untuk mengukur sejauh mana tujuan-tujuan pendidikan tercapai, seberapa efektif program-program pendidikan tersebut, serta untuk mengidentifikasi area-area yang perlu perbaikan. Keterlibatan proses evaluasi tenaga kependidikan tergantung pada peran dan tanggung jawab masing-masing dalam organisasi pendidikan. Contoh, administrator akan terlibat dalam merancang kerangka evaluasi, mengoordinasikan pengumpulan data, dan menyusun laporan evaluasi. Mereka akan bekerja sama dengan tim evaluasi, guru, dan staf lainnya untuk memastikan evaluasi dilakukan dengan benar dan hasilnya bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

4.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Karyawan

4.2.1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan keterlibatan karyawan. Kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterlibatan karyawan sekolah baik guru maupun tenaga kependidikan lain, dalam implementasi manajemen mutu terpadu (Total Quality Management). Kepala sekolah berperan secara maksimal dalam menentukan arah dan tujuan sekolah melalui visi dan misi yang jelas, serta kemampuan untuk menginspirasi dan memotivasi karyawan (Rohman, 2017). Kepemimpinan yang kuat dan berorientasi pada kualitas akan mendorong keterlibatan karyawan secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi TQM. Kepala sekolah yang mampu mengomunikasikan nilai-nilai dan tujuan TQM dengan baik akan menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan partisipatif, di mana setiap karyawan merasa dihargai dan termotivasi untuk berkontribusi (Lasiyono, 2022). Selain itu, kepala sekolah yang terbuka terhadap masukan dan feedback dari karyawan akan meningkatkan rasa memiliki dan komitmen karyawan terhadap penerapan TQM. Dengan demikian, kepemimpinan di SD Negeri 001 Gunung Tabur yang efektif dan inspiratif dari kepala sekolah akan menghasilkan tingkat keterlibatan karyawan yang lebih tinggi, yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

4.2.2. Pelatihan dan Pengembangan

Pelatihan dan pengembangan memiliki peran penting dalam meningkatkan keterlibatan karyawan pada implementasi manajemen mutu terpadu (Total Quality Management, TQM). Melalui pelatihan yang terstruktur dan relevan, karyawan sekolah dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memahami konsep TQM, serta bagaimana menerapkannya dalam konteks pekerjaan mereka sehari-hari. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang TQM, karyawan sekolah akan lebih percaya diri dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam upaya peningkatan mutu di sekolah. Selain itu, program pengembangan karyawan yang berkelanjutan menunjukkan bahwa SD Negeri 001 Gunung Tabur menghargai dan berinvestasi pada sumber daya manusianya. Hal ini dapat meningkatkan loyalitas karyawan sekolah serta menciptakan lingkungan sekolah yang berfokus pada perbaikan berkelanjutan.

4.2.3. Komunikasi yang Efektif

Komunikasi yang terbuka dan efektif antara manajemen dan karyawan sekolah merupakan faktor penting lainnya. Secara signifikan, komunikasi yang baik akan memberikan pengaruh positif pada keterlibatan karyawan (Sundari & Ariyanto, 2021). Melalui komunikasi yang baik, karyawan merasa didengar dan dihargai, sehingga lebih termotivasi untuk terlibat dalam upaya peningkatan mutu. Komunikasi yang jelas dan terbuka memastikan bahwa semua anggota organisasi memahami tujuan, strategi, dan proses yang terlibat dalam TQM, serta peran mereka masing-masing dalam mencapai tujuan tersebut. Komunikasi yang efektif juga melibatkan kolaborasi dan partisipasi aktif dari seluruh departemen. Membentuk tim kerja lintas fungsi dan mengadakan rapat rutin untuk membahas perkembangan, tantangan, dan solusi TQM dapat mendorong kolaborasi yang lebih baik dan berbagi praktik terbaik. Dengan demikian, komunikasi yang efektif akan memperkuat implementasi TQM dan meningkatkan keterlibatan serta produktivitas karyawan di SD Negeri 001 Gunung Tabur secara keseluruhan.

4.2.4. Lingkungan Kerja yang Mendukung

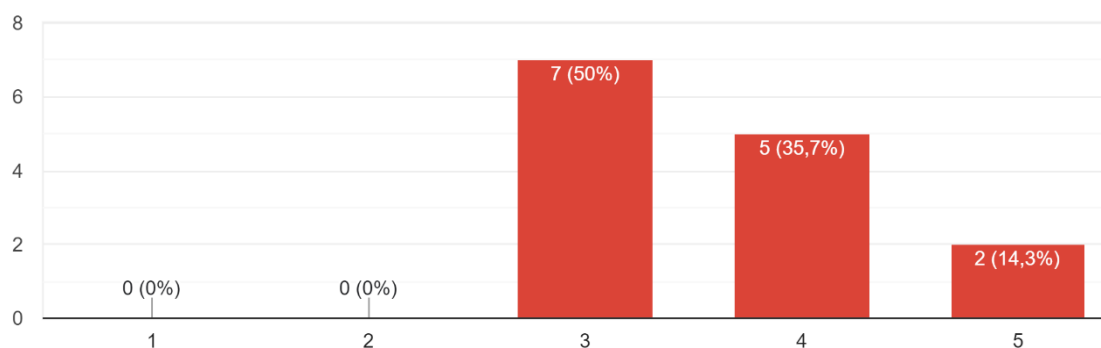
Lingkungan kerja memberi pengaruh positif terhadap keterlibatan karyawan karena lingkungan kerja yang nyaman dan aman tentunya akan membuat karyawan nyaman dalam melakukan sehingga merasa aman untuk selalu terlibat secara aktif (Wokas dkk., 2022). Lingkungan kerja yang mendukung kolaborasi dan inovasi mendorong karyawan untuk

berpartisipasi dalam implementasi TQM. Di SD Negeri 001 Gunung Tabur, lingkungan kerja yang saling mendukung telah membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pelaksanaan TQM. Lingkungan kerja yang positif dan mendukung dapat meningkatkan motivasi dan komitmen karyawan sekolah terhadap penerapan TQM.

4.3. Hambatan dalam Keterlibatan Karyawan

Meski banyak dampak positif yang dirasakan, terdapat beberapa hambatan yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan keterlibatan karyawan, antara lain:

- Keterbatasan sumber daya manusia, dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan TQM karena mengurangi efektivitas implementasi. Keterbatasan sumber daya manusia pada implementasi TQM di SD Negeri 001 Gunung Tabur dikarenakan kurangnya pemahaman Sebagian karyawan terkait penerapan TQM. Hal ini dibuktikan dari hasil angket yang menunjukkan 50% karyawan memilih “kurang mengetahui” betapa pentingnya implementasi TQM dalam meningkatkan mutu pendidikan, 35,7% memilih “mengetahui”, dan hanya 14,3% memilih “sangat mengetahui”.



Gambar 1. Diagram Persentase Pandangan Karyawan Terhadap Kepentingan TQM

- Keterbatasan sumber daya materil karena kurangnya dukungan dari manajemen seperti kebijakan pemerintah yang belum mengcover semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan sekola. Keterlibatan karyawan dalam TQM bisa terhambat karena dukungan manajemen sangat penting untuk memastikan bahwa karyawan memiliki alat dan motivasi yang dibutuhkan untuk berpartisipasi.

Hambatan dalam implementasi TQM dapat diatasi dengan perbaikan secara terus menerus sesuai dengan mengutamakan pemerolehan Solusi yang tepat daripada fokus mencari kesalahan (Aimah, 2021). Solusi dari tantangan yang dihadapi pada implementasi TQM di SD Negeri 001 Gunung Tabur terkait keterbatasan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan beberapa tahap. Tahapan tersebut dimulai dari refleksi diri dan tujuan karier, mengubah tantangan menjadi peluang, konsistensi dalam produktivitas, kerjasama dan dukungan tim, serta mengembangkan keterampilan adaptasi. Sementara itu, keterbatasan sarana dan prasarana dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kreatifitas untuk memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada serta merancang program-program tambahan agar berpeluang untuk menerima pemenuhan sarana dan prasarana lainnya.

5. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan karyawan, baik guru maupun tenaga kependidikan, memainkan peran yang sangat penting dalam implementasi Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management, TQM) di SD Negeri 001 Gunung Tabur. Karyawan terlibat aktif dalam berbagai tahapan TQM, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pada tahap evaluasinya. Pada tahap perencanaan, karyawan berkontribusi dalam rencana pengembangan pembelajaran dan manajemen sekolah, serta terlibat dalam pengambilan keputusan dan mendukung rencana strategis. Pada tahap pelaksanaannya, guru memaksimalkan penggunaan teknologi yang tersedia dan memberikan umpan balik kepada siswa. Sedangkan tenaga kependidikan memastikan operasional sekolah berjalan lancar dan memberikan pelayanan sesuai kebutuhan siswa dan orang tua. Kemudian pada tahap evaluasi, Seluruh karyawan terlibat dalam pelaksanaan evaluasi baik secara individu maupun keseluruhan sekolah.

Faktor-faktor seperti kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, program pelatihan dan pengembangan yang memadai, komunikasi yang terbuka, dan lingkungan kerja yang mendukung sangat berpengaruh dalam meningkatkan keterlibatan karyawan. Namun, beberapa hambatan seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya dukungan manajemen masih perlu diatasi. Dengan strategi yang tepat, seperti peningkatan program pelatihan, pengembangan sistem komunikasi yang efektif, peningkatan dukungan manajemen, dan pengembangan lingkungan organisasi yang kondusif, keterlibatan karyawan dalam TQM dapat lebih ditingkatkan sehingga tujuan peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 001 Gunung Tabur dapat tercapai dengan lebih optimal.

References

- Aimah, S. (2021). MANAJEMEN MUTU TERPADU DI PESANTREN. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, 15(2), 195–226. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v15i2.1608>
- Albab, U. (2021). Perencanaan Pendidikan dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam. *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)*, 5(1), 119–126. <https://doi.org/10.52802/pancar.v5i1.104>
- Annisa, A., & Gyfend, P. (2021). Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(07), 929–936. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i7.318>
- Hadi, A. (2018). KONSEPSI MANAJEMEN MUTU DALAM PENDIDIKAN. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 269. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v2i2.5260>
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Wal Ashri Publishing.
- Hasan, M., Andi Warisno, Nasruddin Harahap, & Nurul Hidayati Murtafiah. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro. *An Naba*, 5(2), 34–54. <https://doi.org/10.51614/annaba.v5i2.156>
- Kaharuddin. (2020). Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4489>
- Lasiyono, M. M. (2022). Pentingnya Kepemimpinan dan Kerjasama Tim dalam Implementasi Manajemen Kualitas Terpadu Pada PT. XYZ. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(1), 1698–1704. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i1.6275>
- Nur Fauz, H., Perawironegoro, D., & Suyadi, S. (2020). IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU TERPADU SEBAGAI STRATEGI EFEKTIF DALAM MENINGKATKAN KINERJA SEKOLAH. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), 147–153. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v10i2.994>
- Rahman, N., Suharyati, H., & Herfina, H. (2023). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 149–161. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.174>
- Rahmawati, S. N. A., & Supriyanto, A. (2020). Pentingnya Kepemimpinan dan Kerjasama Tim Dalam Implementasi Manajemen Mutu Terpadu. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p1-9>
- Rawis, C., Katuuk, D. A., Rotty, V. N. J., & Lengkong, J. S. J. (2021). Penerapan Manajemen Mutu Terpadu dan Dampaknya di Sekolah Dasar Negeri Matungkas Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(1), 79. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i1.112131>
- Rohman, N. (2017). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN PERSPEKTIF MANAJEMEN MUTU TERPADU STUDI KASUS DI SDUT BUMI KARTINI JEPARA. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 199–216. <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v14i2.625>
- Sagala, S. (2010). *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Pembuka Ruang Kreativitas, Inovasi, dan Pemberdayaan Potensi Sekolah dalam Sistem Otonomi Sekolah* (4 ed.). Alfabeta.
- Sahnan, M. (2019). IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU TERPADU DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal CERDAS Proklamator*, 2(2), 121–137. <https://doi.org/10.37301/jcp.v6i1.14329>

- Sarmono, A., Supriyanto, A., & Timan, A. (2020). PENERAPAN MANAJEMEN MUTU TERPADU PADA SISTEM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN INTERNAL. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 38–51. <https://doi.org/10.17977/um027v3i12020p38>
- Siregar, F. A. (2018). Produktivitas Penerapan Total Quality Management. *Idarah (Jurnal Pendidikan dan Kependidikan)*, 2(2), 74–91. <https://doi.org/10.47766/idadrah.v2i2.274>
- Siregar, R. W., Usnur, U. H., Rahayu, R., & Miranda, N. (2022). *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan* (1 ed.). CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Sundari, S., & Ariyanto, H. H. (2021). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Guru dan Karyawan Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK) di Kota Batam. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Sciences (CoMBInES)*, 1(1), 437–445.
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Ulfatin, N. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya* (3 ed.). Media Nusa Creative.
- Wokas, N. G. C., Dotulong, L. O. H., & Saerang, R. T. (2022). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN, KETERLIBATAN KERJA DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT. PLN KAWANGKOAN. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(3), 56. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i3.40890>
- Yusmina, E., & Ar, M. (2014). IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU TERPADU DALAM PENINGKATAN KINERJA SEKOLAH PADA SMK NEGERI 1 BANDA ACEH. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 2(2), 168–178. <https://jurnal.usk.ac.id/JAP/article/view/2520>